

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Islam adalah agama yang mengatur setiap sendi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, maupun bertuhan. Seperti halnya dalam pembagian gender antara laki-laki dan perempuan. Gender sendiri adalah istilah yang menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan tuhan, dan segala sesuatu yang dibentuk oleh budaya, dan ajarkan dilingkungan sosial sejak kecil. Perbedaan ini sangat membantu untuk memikirkan bagaimana tugas dan peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan beragama, keluar berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Sehingga tidak ada ketimpangan dan ketidakadilan antar gender serta menciptakan rasa aman antar kedua gender. Laki-laki disebut dengan *maskulin*, sedangkan perempuan disebut dengan *feminim*.

*Pertama*, laki-laki dalam islam bertugas sebagai pemimpin bagi kaum perempuan, hal ini terdapat dalam Al-Quran suah An-Nisa ayat 34. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik bagi perempuan, laki-laki harus memiliki sifat-sifat pendukung. Pertama, sifat kepemimpinan, dimana laki-laki dapat memimpin dengan baik apabila memiliki sifat kepemimpinan. Kedua, tanggung jawab, laki-laki diberikan kelebihan dibandingkan perempuan, baik dari segi kekuatan fisik maupun psikologi. Ketiga, kuat adalah sebuah sifat yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan, menahan, menerima, dan tidak mudah goyah. Dimana laki-laki diciptakan dengan kekuatan yang lebih besar dibandingkan perempuan. Tidak hanya dalam segi fisik, namun dalam segi psikologi laki-laki jauh lebih kuat dari pada perempuan. Keempat, berani merupakan sikap dewasa dalam mengambil keputusan ketika menghadapi kesulitan atau bahaya yang harus dimiliki laki-laki. Kelima, tegas adalah kemampuan seseorang untuk mengatur hati dan pikiran dalam menentukan keputusan. Dimana didalamnya terdapat sifat berani, kuat, dan tanggung jawab agar dapat mengambil keputusan yang

terbaik. Sehingga seorang laki-laki dapat memimpin perempuan dengan baik.

Sudah selayaknya kita sebagai seorang muslim harus mampu menempatkan diri sesuai dengan tugas penciptaan antara laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki (suami) ditugaskan sebagai seorang pemimpin bagi perempuan (istri) sedangkan perempuan ditugaskan sebagai penjaga rumah dan harta suami. Seperti halnya apa yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. sehingga tidak akan terjadi penyimpangan yang dapat merusak kodrat penciptaan laki-laki dan perempuan.

*Kedua*, hilangnya maskulin pada laki-laki dapat disebabkan oleh lingkungan, maupun dari diri sendiri. Seperti halnya bencong yang tidak percaya diri dengan kelakilakianya, maka dia memutuskan untuk meniru perempuan yang dia sukai. Sedangkan akibat dari hilangnya maskulinitas pada laki-laki adalah terjadinya penyimpangan atau *Tasyabbuh* laki-laki terhadap perempuan, baik secara fisik maupun secara moral. *Tasyabbuh* secara fisik seperti halnya berdandan seperti perempuan, mengenakan pakaian yang dikhususkan terhadap perempuan, dan segala bentuk kekhususan perempuan. Sedangkan *tasyabbuh* secara moral seperti seorang laki-laki meniru gaya bicara, berjalan, berfikir, dan segala kekhususan sikap perempuan. Hal selanjutnya yang terjadi ketika manusia tidak dapat menjaga kodratnya dengan baik, yaitu fenomena penyimpangan seksual, pelecehan seksual, konflik sosial, serta dapat merusak keharmonisan keluarga, hal inilah dilarang dalam islam.

## B. Saran

1. Saya berharap peneliti selanjutnya lebih memfokuskan pada kriteria laki-laki secara lebih dalam.
2. Saya berharap peneliti selanjutnya lebih memperdalam pada penelitian hadis yang menjelaskan Maskulinitas.
3. Saya berharap peneliti selanjutnya melakukan penelitian Maskulinitas pada masyarakat di Indonesia.